

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-Undang No.25 Tahun 1992). Asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk bekerjasama dalam koperasi serta menjadi gerakan ekonomi kerakyatan dimana masyarakat yang ingin maju bersama bergotong-royong membentuk koperasi.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia sebab itu koperasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Atas dasar tersebut, koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan sumbangan mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat penting bagi laju pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia.

Koperasi di Indonesia identik dengan anggotanya masih terdiri dari masyarakat yang tingkat ekonomi dan pengetahuannya rendah. Kehadirannya masih sering dikaitkan dengan sebuah organisasi yang hanya memberi pinjaman kepada anggota, apabila keadaan ini tetap dibiarkan, maka selamanya koperasi akan sulit untuk berkembang pesat. Koperasi justru bisa berkembang pesat, di negara maju, sebab masyarakatnya sudah memiliki anggapan bahwa sebenarnya koperasi merupakan organisasi modern.

Kemampuan yang dimiliki koperasi bukan hanya dalam permodalan saja atau peningkatan Sisa Hasil usaha (SHU), tetapi juga dibutuhkan partisipasi aktif dari para anggotanya sehingga hal ini dapat menampung sekaligus sebagai langkah pasti untuk meningkatkan usaha koperasi. Dalam koperasi, anggota menjadi tolak ukur

keberhasilan usaha suatu koperasi tersebut, baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas anggota tersebut. Keikutsertaan anggota (partisipasi anggota) dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap pengembangan dan pertumbuhan koperasi. Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Partisipasi anggota merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan usaha koperasi. Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang akan mempengaruhi kegiatan koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Sementara hak anggota adalah menghadiri, menyakatan pendapat dan memberi suara dalam rapat anggota, memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota, memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antar sesama anggota serta mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi.

Anggota dalam koperasi mempunyai peran yang luar biasa dibandingkan dengan badan usaha yang lain. Hal ini dikarenakan dalam koperasi anggota merupakan pemilik. Keberhasilan dan kegagalan sebuah koperasi pula sangat bergantung pada partisipasi anggota. Hal ini senada dengan pendapat Sukamdiyo (2001, hlm. 101) mengemukakan bahwa keberhasilan dan kegagalan koperasi banyak bergantung pada partisipasi anggota. Maju mundurnya sebuah koperasi sangat bergantung pada partisipasi anggotanya untuk membangun atau mengembangkan usaha koperasi tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Sitio dan Tamba (2001, hlm. 30) bahwa “keberhasilan sebuah koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil”.

Partisipasi anggota memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan usaha koperasi. Apabila setiap anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap usaha koperasi maka koperasi tersebut akan sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat. Melalui partisipasi, anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya yang digerakkan, keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi.

Hampir di seluruh dunia orang mengenal koperasi. Umumnya koperasi dikenal sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk mencapai kepentingan-kepentingan ekonomi atau menyelenggarakan usaha bersama melalui pembentukan suatu perkumpulan yang diawasi secara demokratis. Namun kenyataannya di masa ini koperasi identik dengan sistem ekonomi yang sulit berkembang, memiliki modal yang kecil, memiliki banyak anggota namun anggotanya tidak mempunyai rasa memiliki kepada koperasinya. Banyak anggota koperasi yang berkoperasi tanpa memegang teguh prinsip koperasi. Koperasi yang jumlahnya begitu banyak di Indonesia kini hanya seperti buih di lautan.

Jumlah anggota koperasi yang begitu besar tidak sebanding dengan semakin majunya koperasi di Indonesia. Diperlukan sumber daya manusia koperasi yang mampu mengarahkan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi. Setiap orang menjadi anggota koperasi pasti didasari oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu yang diyakini dapat terpenuhi oleh koperasi. Jika koperasi dapat memberikan kepuasan yang lebih tinggi kepada seseorang dibandingkan organisasi lain maka koperasi memiliki kemampuan lebih tinggi untuk memuaskan seseorang. Namun nyatanya koperasi belum bisa terlihat dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Jochen Ropke (2012, hlm. 5) bahwa “keunggulan lembaga koperasi, diperoleh dengan membandingkan koperasi yang berfungsi secara ideal dengan ekonomi pasar yang bekerja secara tidak sempurna”.

Febby Aulia Siva, 2019

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 1
Data Keragaan Koperasi Berdasarkan Kecamatan
Di Kabupaten Bekasi Tahun 2017

No.	Kecamatan	Koperasi (Unit)		
		Jumlah	Aktif	Tidak Aktif
1	Babelan	48	36	12
2	Bojongmangu	6	3	3
3	Cabangbungin	20	15	5
4	Cibarusah	14	10	4
5	Cikarang Barat	163	155	8
6	Cikarang Pusat	46	44	2
7	Cikarang selatan	141	104	37
8	Cikarang Timur	17	12	5
9	Cikarang Utara	117	101	16
10	Cibitung	40	38	2
11	Karangbahagia	19	12	7
12	Kedungwaringin	15	10	5
13	Muaragembong	23	16	7
14	Pebayuran	14	9	5
15	Serangbaru	15	12	3
16	Setu	33	24	9
17	Sukakarya	14	10	4
18	Sukatani	22	19	3
19	Sukawangi	9	7	2
20	Tambelang	17	15	2
21	Tambun Selatan	162	138	24
22	Tambun Utara	22	10	12
23	Taruma Jaya	31	25	6
TOTAL		1008	825	183

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa terdapat 1008 koperasi di Kabupaten Bekasi, hal ini disebabkan karena terdapat duapuluh tiga kecamatan yang tersebar di Kabupaten Bekasi dengan memiliki jumlah koperasi yang berbeda-beda karena faktor geografis. Kabupaten Bekasi memiliki jumlah koperasi aktif yang cukup besar yakni sebesar 82% koperasi aktif, hal ini disebabkan oleh banyaknya instansi negeri yang membuat koperasi pada disetiap instansinya. Khususnya pada instansi negeri kepegawaian seperti sekolah negeri, dinas kabupaten membentuk koperasi

Febby Aulia Siva, 2019

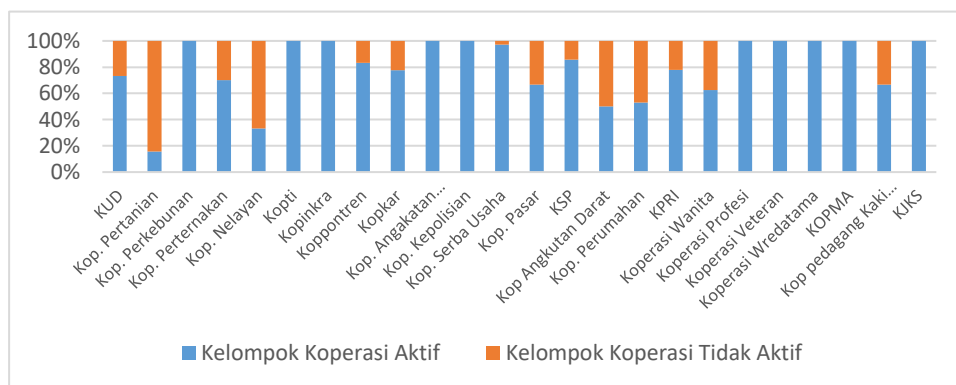
**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS TERHADAP
 KEBERHASILAN USAHA KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI
 KABUPATEN BEKASI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada setiap instansinya yang termasuk dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

Kabupaten Bekasi memiliki 18% koperasi tidak aktif atau sebanyak 183 koperasi di Kabupaten Bekasi yang tidak aktif, Menurut Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi hal ini disebabkan oleh banyaknya koperasi yang gulung tikar karena tidak memiliki sisa hasil usaha (SHU) yang mumpuni untuk mengembangkan koperasinya yang disebabkan oleh keberhasilan usaha suatu koperasi tersebut tidak berjalan dengan baik yang dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi anggota dan kurangnya kemampuan manajerial pengurus dalam mengelola koperasi tersebut. Hal ini senada dengan menurut Limbong Bernhard (2010, hlm. 17) yang mengatakan “keberhasilan usaha koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggota, perofesionalisme manajemen pengurus, dan faktor diluar koperasi”.

Partisipasi dan kemampuan manajerial pengurus merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan usaha suatu koperasi. Keberhasilan usaha koperasi dapat dilihat dari beberapa faktor utama, salah satunya yaitu partisipasi anggota, profesionalisme manajemen pengurus, dan faktor lain dari luar koperasi. Faktor dari luar koperasi yang berpengaruh menurut Limbong Bernhard (2010, hlm. 17) adalah peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah terkait kebijakan dibidang ekonomi.



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi

Gambar 1. 1
Data Keragaan Koperasi Berdasarkan Jenis Koperasi

Febby Aulia Siva, 2019

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI
KABUPATEN BEKASI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa keragaan koperasi berdasarkan jenis koperasi di Kabupaten Bekasi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 14 jenis koperasi yang tidak aktif, hal ini didasari oleh perbedaan kepentingan masyarakat untuk menjadi bagian dari anggota koperasi berdasarkan jenisnya. Anggota koperasi mendaftarkan dirinya sebagai anggota koperasi karena memiliki tujuan yang sama karena kesamaan nasib. Selain faktor tersebut beberapa koperasi yang aktif disebabkan oleh kurangnya partisipasi anggota dan kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi menurut dinas koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi. Kurangnya partisipasi anggota koperasi dalam usaha koperasi ataupun dalam kegiatan organisasi koperasi menjadi pemicu kurangnya keberhasilan usaha koperasi tersebut, serta kurangnya pengelolaan koperasi dengan kemampuan manajerial pengurus yang kurang dalam mengelola usaha koperasi dan organisasi menyebabkan pemicu kurangnya keberhasilan koperasi.

Seiring dengan perkembangan jaman, jenis koperasi semakin berkembang dan bervariasi, salah satunya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yang merupakan koperasi primer yang beranggotakan para pegawai negeri. KPRI sebagai badan usaha perkumpulan anggota yang dikelola dari, oleh dan untuk anggota maka pertumbuhan, perkembangannya dan keberhasilan usaha koperasi tidak terlepas dari kesadaran anggota itu sendiri.



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi

Febby Aulia Siva, 2019

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1. 2 **Populasi Anggota Aktif Koperasi Pegawai Republik Indonesia**

Gambar 1.2 menggambarkan bahwa di Kabupaten Bekasi terdapat 7.056 anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Banyaknya jumlah anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) tidak sebanding dengan partisipasi anggota koperasi tersebut. Partisipasi anggota dalam sebuah koperasi sangat mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi tersebut. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering dianggap baik sebagai tujuan akhir itu sendiri. Koperasi dengan jumlah anggotanya yang begitu banyak tidak sebanding dengan partisipasi mereka kepada koperasinya. Koperasi memiliki tujuan yang dibangun oleh tujuan tujuan anggotanya, sehingga peran anggota akan mewujudkan tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya.

Koperasi merupakan konsentrasi anggota bukan konsentrasi modal. Koperasi diurus dan dikemudikan oleh anggota-anggotanya sendiri. Maju dan mundurnya, subur dan matinya koperasi tergantung pada partisipasi dari anggota- anggotanya. Sebagai badan usaha, KPRI harus dikelola dengan baik layaknya badan usaha lainnya. Untuk itu, dalam menjalankan usahanya KPRI harus bertindak profesional yang memerlukan adanya sistem pertanggung jawaban dan informasi yang relevan serta dapat di andalkan. Hal ini di karenakan bertujuan untuk menjaga segala harta koperasi agar tidak terjadi kecurangan, dan jika terjadi kecurangan maka dapat diperbaiki dengan segera. Semua personil koperasi yang dimulai dari badan pegawai, pengurus, manajer, karyawan serta anggota dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam segala bentuk usaha koperasi agar usaha di KPRI dapat berkembang dan untuk kesejahteraan anggota-anggotanya tanpa adanya kecurangan-kecurangan.

Febby Aulia Siva, 2019

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI
KABUPATEN BEKASI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Data Koperasi Provinsi Jawa Barat

Thn	Jumlah koperasi	Koperasi		Anggota	Modal sendiri (Rp juta)	Modal luar (Rp juta)	Volume usaha (Rp juta)	SHU (Rp juta)
		Aktif	Tidak aktif					
2010	22.664	14.771	7.893	5.180.721	4.395.451,48	4.238.329,36	10.381.550,21	971.372,67
2011	23.091	14.856	8.235	4.908.954	5.625.712,82	4.829.988,43	10.663.795,33	1.076.371,82
2012	24.835	15.051	9.784	4.957.924	6.722.952,15	5.186.159,40	12.624.746,41	993.250,39
2013	25.252	15.130	10.122	5.864.690	31.301.374,41	11.976.623,41	10.746.226,81	1.569.912,76
2014	25.563	15.633	9.930	5.974.375	32.374.439,51	15.790.313,73	19.954.970,57	1.678.967,39
2015	25.741	16.855	8.886	5.974.375	32.882.916,63	16.363.089,07	21.157.522,70	1.849.061,34

Sumber: Kementerian KUMKM RI

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan banyak jumlah koperasi yang terdaftar namun koperasi yang tidak aktif juga cukup banyak karena berbagai faktor. Anggota disetiap tahunnya meningkat, bila dilihat juga jumlah anggota pada tahun 2012 ke 2013 meningkat cukup pesat dan berbanding lurus dengan modal sendiri koperasi yang meningkat pesat. Data tersebut memperlihatkan bahwa kuantitas anggota berpengaruh positif terhadap ketahanan modal dari koperasi tersebut. Namun disisi lain modal sendiri yang meningkat di tahun 2012 ke 2013 tidak diikuti dengan volume usaha. Volume usahanya menurun pada tahun 2013, ini disebabkan karena kurangnya partisipasi anggota dalam usaha koperasi tersebut serta semakin menurun karena hidupnya usaha koperasi sangat berkaitan erat oleh partisipasi anggotanya serta kurangnya kemampuan manajerial pengurus koperasi dibuktikan dengan volume usaha yang menurun menunjukkan pengurus dalam mengelola koperasi kurang memanagerial dengan baik.

Tidak begitu baiknya gambaran yang diberikan pada data diatas mengungkapkan permasalahan yang ada di koperasi. Besarnya peningkatan jumlah anggota koperasi tidak sebanding dengan besarnya jumlah partisipasi anggota dilihat dari modal, volume usaha dan SHU yang didapatkan oleh koperasi sedangkan keberhasilan suatu koperasi dilihat dari partisipasi anggotanya sendiri

Febby Aulia Siva, 2019

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kemampuan manajerial pengurus koperasi dalam mengelola koperasi tersebut. Hanya pada tahun 2012 ke 2013 terlihat cukup signifikan peningkatan modal yang dimiliki koperasi. Namun di tahun yang lainnya tidak begitu signifikan.

Keberhasilan usaha suatu koperasi sangat dipengaruhi oleh partisipasi anggotanya sendiri, sedangkan pada data diatas menunjukkan rendahnya partisipasi anggota koperasi. Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasinya adalah karena kurang sadarnya anggota akan pentingnya partisipasi anggota serta kurangnya kemampuan manajerial pengurus dalam mengelola koperasi tersebut khususnya dalam kegiatan organisasi untuk menarik anggota agar berpartisipasi dan kurangnya dalam mengelola usaha atau bisnis yang ada di koperasi tersebut sehingga volume dan sisa hasil usaha koperasi tersebut turun.

Berhasil atau tidaknya usaha sebuah koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggota dalam menggunakan jasa yang disediakan oleh koperasi serta kemampuan manajerial pengurus dalam mengelola usaha koperasi tersebut. Semakin banyak dan aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang koperasi tersebut berkembang dan maju sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain. Pengurus sebagai pengelola koperasi harus mampu memberikan dorongan agar dapat menarik anggota untuk ikut serta dalam pengembangan koperasi. Untuk menarik minat seseorang agar menjadi anggota koperasi upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan yang baik bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam segala bidang.

Keberhasilan usaha koperasi dipengaruhi oleh kemampuan manajerial pengurus koperasi. Menurut Jochen Ropke (2003, hlm.70) mengemukakan bahwa “keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola (kemampuan manajerial pengurus), pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah”. Semua hal tersebut akan dapat baik dengan adanya prestasi dan hasil kerja yang baik dari pengurus dan partisipasi

anggota. Pengurus adalah anggota dari koperasi yang memperoleh kepercayaan dari Rapat Anggota untuk memimpin organisasi koperasi pada suatu periode tertentu.

Untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik pengurus koperasi harus benar-benar ditunjuk dari orang-orang yang tercapak, terampil, kreatif, jujur dan benar-benar mengetahui tentang seluk beluk usaha-usaha serta berjiwa sosial yang tebal, tahan terhadap tantangan-tantangan dan rintangan-rintangan yang mungkin muncul dihadapannya. Dengan kata lain “motor” penggerak bagi usaha dan organisasi koperasi adalah ditangan pengurus. Oleh karena itu dibutuhkan orang-orang yang mempunyai latar belakang pengetahuan yang luas dalam bidang koperasi dan dalam hal kemasyarakatan.

Kemampuan manajerial pengurus diukur dari proses mempengaruhi, pengambilan keputusan, komunikasi, dan inovatif. Sedangkan keberhasilan usaha diukur dari pencapaian tujuan bisnis sukses yaitu dilihat dari volume usaha dan SHU. Dari analisis data yang sudah di paparkan penulis menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan keberadaan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat. Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus tersebut sangat penting.

Hal ini senada dengan penelitian telah dilakukan yang menyatakan bahwa partisipasi anggota signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi (Khoiriyah, dkk, 2018, hlm. 6). Kemampuan Manajerial Pengurus signifikan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha koperasi (Tri Yuni, dkk, 2017, hlm.8). Berhasil atau tidaknya suatu usaha koperasi dipengaruhi oleh partisipasi yang diberikan oleh anggota kepada koperasi baik dalam bentuk modal, keikutsertaan dalam kegiatan organisasi maupun usaha koperasi dan kemampuan manajerial yang dimiliki oleh pengurus koperasi untuk menjalankan roda organisasi dan usaha koperasi agar tujuan koperasi tercapai. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Amhar Ismail (2009, hlm. 61) menunjukkan hasil bahwa partisipasi anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi.

Febby Aulia Siva, 2019

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anggota adalah kekuatan inti bagi keberlangsungan hidup koperasi, maka usaha peningkatan mutu harus menjadi tugas penting bagi koperasi dan khususnya pengurus yang diamanahi untuk mengurus koperasi milik para anggota. Dengan kesadaran memiliki koperasinya tersebut maka akan meningkatkan partisipasi anggota terhadap segala bentuk kegiatan di koperasinya. Partisipasi anggota yang meningkat akan meningkatkan kecintaan anggota kepada koperasinya. Anggota akan dengan sendirinya dan disiplin dalam menunaikan kewajibannya, salah satunya dalam memberikan modal kepada koperasi melalui membayar simpanan wajib dan juga menuntut haknya dengan tujuan menjadikan koperasi lebih baik lagi.

Anggota dan pengurus memiliki peran penting dalam jalinan sinergi organisasi koperasi. Pengurus, di dalamnya juga pengawas, memiliki kewajiban untuk melaksanakan dan mengembangkan keinginan dan harapan anggota dalam mencapai tujuan organisasi maupun tujuan individu. Sebagaimana menurut Rully Indrawan (2004, hlm. 81) mengatakan “partisipasi anggota, sangat wajar bila pengurus ditempatkan dan diinterpretasikan pada posisi vital dalam mencapai efektivitas organisasi koperasi”.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa keberhasilan usaha sebuah koperasi bisa tercapai apabila anggota pada koperasi tersebut berkontribusi aktif pada koperasi dan pengurus koperasi memiliki kemampuan manajerial yang bisa menarik anggota untuk berpartisipasi dalam koperasi serta kinerja terbaik pengurus dalam koperasi tersebut karena pengurus sebagai “motor” penggerak kegiatan organisasi dan bisnis pada sebuah koperasi sehingga tercapainya tujuan bersama dan koperasi tersebut bisa dikatakan sebagai koperasi yang berhasil usahanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Partisipasi Anggota dan Kemampuan Manajerial Pengurus Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Studi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Bekasi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum partisipasi anggota, kemampuan manajerial pengurus dan keberhasilan usaha koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Bekasi?
4. Bagaimana partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran partisipasi anggota, kemampuan manajerial pengurus dan keberhasilan usaha koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Bekasi.
2. Menganalisis pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Bekasi.
3. Menganalisis pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Bekasi.
4. Menganalisis pengaruh partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan baik berupa teoritis maupun praktis. Berikut ini kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran terhadap keberhasilan usaha koperasi yang berkaitan erat dengan partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus koperasi.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dijadikan masukan bagi para pengambil keputusan yang berhubungan dengan pengaruh partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Sehingga peran dari partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus dapat dioptimalkan agar dapat meningkatkan keberhasilan usaha koperasi.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi

2. Bab II Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Febby Aulia Siva, 2019

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI
KABUPATEN BEKASI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari konsep partisipasi anggota koperasi dan konsep kemampuan manajerial pengurus, teori-teori mengenai keberhasilan usaha koperasi itu sendiri disertai kajian empiris, kerangka pemikiran dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.